

PENGARUH UPAH DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN KLATEN

Yunita Tri Utami Aji¹, Catur Suwastanto², Agus Hardaya³

Ilmu Administrasi Negara, STIA Madani, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

yunitatriutami234@gmail.com, catur.pts@gmail.com, agushardaya@gmail.com

ABSTRAK (TNR, 11, Italic, Bold)

Peningkatan jumlah upah dan pendidikan berpengaruh terhadap ketidakseimbangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan perbandingan antara angkatan kerja dan jumlah penduduk usia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah dan pendidikan secara parsial, serta mengetahui pengaruh upah dan pendidikan secara simultan di Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu upah dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, pada penelitian ini menggunakan data primer dan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini diperoleh dari Adjusted R Square adalah sebesar 0,329 atau sebesar 32,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (upah dan pendidikan) dan variabel terikat (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah sebesar 32,9%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Hasil uji T (parsial) variabel upah memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,613 > 1,984$). Untuk variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,763 < 1,984$). Hasil uji F (simultan) variabel upah dan pendidikan memperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($25,321 > 2,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama upah dan pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Saran bagi pemerintah Kabupaten Klaten untuk meningkatkan jumlah upah minimum Kabupaten dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberi bantuan pada pendidikan dan pelatihan.

Kata-kata Kunci Upah, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

ABSTRACT

Increases in wages and education affect the imbalance in the Labor Force Participation Rate. The Labor Force Participation Rate is the ratio between the labor force and the total working-age population. The purpose of this study was to determine the effect of wages and education partially, and to determine the effect of wages and education simultaneously in Klaten Regency. This study uses two independent variables, namely wages and education. The method used in this research is quantitative method, this research uses primary data and this research was conducted in Klaten Regency. The method used is multiple linear regression analysis, to determine the magnitude of the influence of a variable on other variables using SPSS assistance. The results of this study obtained from Adjusted R Square are 0.329 or 32.9%. The magnitude of the coefficient of determination shows that the independent variable (wages and education) and the dependent variable (Labor Force Participation Rate) is 32.9%, the rest is influenced by other variables not examined in this research model. T test results (partial) wage variable obtained t value greater than t table ($3.613 > 1.984$). The education variable does not significantly affect the labor force participation rate with a t value smaller than the t table ($1.763 < 1.984$). The results of the F (simultaneous) test of the wage and education variables obtained an F value greater than the F table ($25.321 > 2.70$). So it can be concluded that together wages and education affect the Labor Force Participation Rate. Suggestions for the Klaten Regency government to increase

the amount of the Regency minimum wage and improve the quality of human resources by providing assistance in education and training.

Key Words *Wages, Education, Labor Force Participation Rate*

PENDAHULUAN

Penduduk merujuk pada individu yang merupakan warga negara Indonesia dan individu asing yang tinggal di Indonesia. Kependudukan memuat sejumlah faktor seperti total, struktur demografi, usia, jenis kelamin, agama, kelahiran, kematian, kehamilan, distribusi, migrasi, pekerjaan, serta ketahanan. konteks perencanaan pembangunan, kependudukan memiliki peran penting membantu meningkatkan perencanaan pembangunan, seperti pembangunan sumber daya manusia terkait usia sekolah, tenaga kerja, dan angkatan kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administasi Kependudukan Pasal 1 ayat 2 memaparkan bahwa penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia, kemudian Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai Warga Negara Indonesia.

Tenaga kerja, dengan potensi sumber daya manusianya, memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembangunan. Tetapi, semakin tingginya jumlah angkatan kerja menimbulkan kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang memadai, yang sayangnya tidak senantiasa tersedia. Kenaikan jumlah penduduk berimplikasi pada pertumbuhan angkatan kerja, sehingga persaingan mencari pekerjaan semakin sengit. Kemampuan dan keterampilan yang kuat sangat penting untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai, sementara mereka yang tidak dapat bersaing di pasar kerja akan menjadi pengangguran. Untuk mencapai kesejahteraan yang merata dan mencapai tujuan pembangunan, masalah ini harus diatasi.

Tabel 1. Angka Partisipasi di Kabupaten Klaten

Jenis Kegiatan	Tahun		
	2021	2022	2023
APM SD/MI/Paket A	97,95%	95,55%	97,61%
APM SMP/MTs/Paket B	81,56%	82,80%	79,50%
APM SMA/SMK/MA/Paket C	73,04%	69,53%	65,46%
TPAK	66,89%	68,66%	66,71%
Total Angkatan Kerja	631.245	651.177	684.248
Total Penduduk	1.267.272	1.275.850	1.284.386
Upah	Rp 2.011.515	Rp 2.015.623	Rp 2.152.323

Sumber: BPS Kabupaten Klaten, 2023

Dari tabel 1. dapat diperhatikan bahwa partisipasi penduduk dalam pendidikan pada jenjang SMA dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan dari 73,04% menjadi 69,53% dan terus menurun menjadi 65,46% pada tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1. TPAK tahun 2021 hingga 2023 mengalami fluktuatif, pada tahun 2021 sekitar 66,89% lalu naik menjadi 68,66% dan mengalami penurunan sekitar 1,95% menjadi 66,71% di tahun 2023.

Survei BPS tahun 2023 memperlihatkan saat tingginya tingkat pendidikan individu, maka akan tinggi pula kinerja atau produktivitas suatu individu. Pendidikan formal dianggap sebagai persyaratan teknis penting yang berpengaruh pada peluang kerja. Tingkat upah juga penting untuk memberi kenaikan kualitas SDM (sumber daya manusia). Semakin besar upahnya, semakin besar peluang untuk memberi kenaikan mutu individu. Diharapkan saat kenaikan mutu SDM melalui kenaikan pendidikan dan upah yang lebih tinggi akan mengurangi tingkat pengangguran, dengan catatan tersedianya lapangan pekerjaan formal yang memadai.

Tingkat upah merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan pengaruh pada tingkat partisipasi angkatan kerja, sebab sistem pengupahan suatu perusahaan merupakan salah satu pendorong utama untuk memberi kenaikan produktivitas. Data perihal kenaikan upah di sejumlah negara menunjukkan bahwa para pekerja berkaitan erat antara kenaikan upah dengan kenaikan produktivitas (Sukirno, 2003). Keputusan individu untuk bergabung atau tidak dalam pasar tenaga kerja dapat memberikan pengaruh pada tingkat upah, yang secara otomatis dapat memberi kenaikan partisipasi angkatan kerja.

Penetapan upah minimum kabupaten dilakukan dengan proses yang panjang setiap tahunnya. Berdasarkan data milik Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) pada tahun 2021 jumlah upah minimum kabupaten yaitu Rp 2.011.515, pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 2.015.623, dan pada tahun 2023 kian meningkat menjadi Rp 2.152.323. Data kenaikan upah tersebut menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) Klaten mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas tingkat upah dan pendidikan merupakan hal yang memberikan pengaruh pada tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Klaten oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Upah

Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 memaparkan bahwa upah dapat dijelaskan sebagai kompensasi dalam bentuk uang yang diberikan pada karyawan sebagai imbalan atas kinerja mereka, dan ini diberikan oleh pengusaha pada pekerja mereka, termasuk tunjangan yang diberikan pada pekerja sebagai pengakuan atas kontribusi mereka.

Upah merupakan elemen kunci dalam pendapatan individu dan harus mencukupi untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya secara adil.

Saat upah meningkat di pasar tenaga kerja, hal itu memberikan pengaruh pada tingkat partisipasi tenaga kerja, semakin tinggi upahnya maka semakin tinggi partisipasi penduduk yang tertarik untuk bergabung dalam pasar kerja. Apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah, individu yang termasuk usia kerja mungkin kurang termotivasi untuk terlibat dalam pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau menjadi bagian dari kelompok non-angkatan kerja. (Astina, 2021)

Upah minimum dibutuhkan untuk memastikan saat pekerja mendapat pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mencapai tingkat pendapatan yang layak untuk hidup (*living wage*). Tujuannya merupakan untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja, terlebih bagi mereka yang memiliki keterampilan rendah. Di sisi lain, upah minimum dapat merangsang kenaikan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi pengaruh negatif dari pengangguran, sebagaimana yang dijelaskan teori ekonomi konvensional. Macam-macam upah menurut Hidayat (2014) antara lain: (1) Upah/Gaji harian, (2) Upah/Gaji borongan, (3) Upah/Gaji tetap, (4) Upah/Gaji tidak tetap.

Pendidikan

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mencapai kedewasaan manusia melalui beberapa jenis pelatihan (KBBI, 2018). Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar seiring dengan kenaikan tingkat pendidikan individu. Pendidikan merupakan aspek kunci dalam pengembangan sumber daya manusia, bukan hanya sebagai penambah pengetahuan, tetapi juga sebagai kenaikan keterampilan kerja, yang pada akhirnya akan memberi kenaikan produktivitas. Pendidikan dianggap sebagai investasi yang hasilnya dapat dinikmati dalam beberapa tahun ke depan melalui kenaikan hasil kerja atau pendapatan. (Astina, 2021)

Rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat pendidikan formal yang didapat oleh penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi rata-rata masa sekolah, semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk itu. Rata-rata masa sekolah mengacu pada total tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 21 tahun ke atas dalam sistem pendidikan formal. Untuk memberi kenaikan rata-rata masa sekolah, pemerintah telah meluncurkan program wajib belajar 12 tahun, yang memuat pendidikan dasar hingga tingkat SMA. Tingkat pendidikan individu menjadi dasar untuk mendapat pekerjaan di sektor modern, dan tingkat penghasilan yang didapat selama hidup berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan. Durasi pendidikan individu memiliki pengaruh signifikan pada tingkat penghasilan yang didapatnya.

Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari (dalam Edy Wirawan, 2016:3) antara lain: (1) Pendidikan formal yang meliputi tingkat pendidikan terakhir yang telah dicapai oleh tiap-tiap pekerja, termasuk lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi, (2) Pendidikan informal meliputi pendidikan karakter dan kepribadian yang terbentuk oleh pengaruh lingkungan dan keluarga, seperti pendidikan agama, moral, sopan santun, sosialisasi, pendidikan etika, kursus, bimbingan, diklat dan lain-lain.

Angkatan Kerja

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan bahwa angkatan kerja merujuk pada penduduk yang berusia kategori usia kerja, termasuk nya mereka yang telah bekerja dan mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) berpendapat Angkatan kerja melibatkan individu yang berusia 15 tahun ke atas yang tengah bekerja, sedang mengalami masa tidak bekerja, atau sedang menganggur. Di sisi lain, penduduk yang bukan angkatan kerja terdiri dari mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lain selain kegiatan pribadi.

Rahayu (2019) berpendapat angkatan kerja merupakan individu yang dapat memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagai gantinya diterima upah. Angkatan kerja merujuk pada orang yang sedang mencari pekerjaan baik laki-laki ataupun perempuan untuk mendapatkan upah bagi keberlangsungan hidup ataupun untuk memberi kenaikan produktivitas diri (Pratomo, 2016). dapat diberikan kesimpulan angkatan kerja merujuk pada individu yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau tidak memiliki pekerjaan.

Mulyadi (2003) menuturkan bahwa berpendapat Tenaga kerja secara umum merujuk pada penduduk yang berada dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun, atau keseluruhan total populasi dalam suatu negara yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan barang dan jasa, dengan syarat ada permintaan untuk tenaga kerja mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan itu. Dari penjelasan itu, dapat dipahami saat tenaga kerja memuat warga yang berusia 15 tahun ke atas, yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan, dan juga yang terlibat dalam kegiatan lain seperti pendidikan, menjalankan rumah tangga, atau mendapatlan pendapatan dari sumber lain (Simanjuntak, 2000).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hidayat (dalam Qaimah 2022) menuturkan bahwa Istilah partisipasi dalam angkatan kerja berbeda dari partisipasi dalam pekerjaan. Partisipasi dalam angkatan kerja mengacu pada keterlibatan dalam atau menjadi bagian dari angkatan kerja. Jadi, tingkat partisipasi

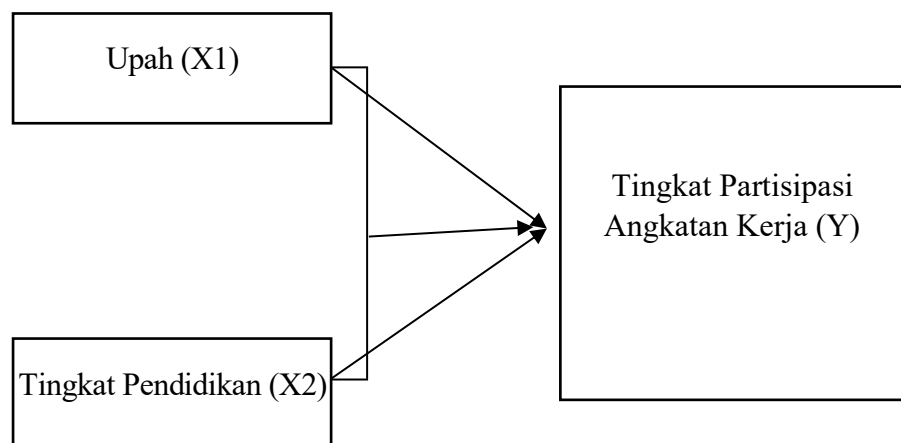
dalam angkatan kerja merupakan persentase dari total populasi usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan partisipasi dalam angkatan pekerjaan mengacu pada keterlibatan atau memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu, tingkat partisipasi dalam angkatan kerja merujuk pada persentase dari total angkatan kerja yang memiliki pekerjaan. Badan Pusat Statistik (2016) memaparkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan proporsi total angkatan kerja pada total populasi yang berusia 15 tahun ke atas.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase penduduk usia kerja yang aktif berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja ataupun mencari pekerjaan. Ini mencerminkan seberapa besar tenaga kerja yang tersedia terlibat dalam produksi barang dan jasa. Informasi perihal angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia memberikan wawasan perihal pola distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara keseluruhan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dipakai untuk mengukur total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang terlibat secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Indikator ini menggambarkan tingkat dan ketersediaan tenaga kerja yang relatif untuk mendukung produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Hidayat (dalam Qaimah 2022) antara lain: (1) total penduduk yang masih sekolah, (2) total penduduk yang mengurus rumah tangga, (3) tingkat penghasilan keluarga, (4) struktur umur, (5) tingkat upah, (6) tingkat pendidikan, (7) kegiatan perekonomian.

Kerangka Pikir

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan fluktuasi (naik turunnya) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dua diantaranya merupakan upah dan pendidikan. Kedua variabel ini akan diuji pada penelitian dan diperlihatkan pada gambar berikut ini:



Menurut Hidayat dalam Qaimah (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif mengacu pada pendekatan riset yang berakar pada filosofi positivisme. Metode ini dipakai untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan, dengan pengambilan sampel yang seringkali dibuat secara acak. Pengumpulan data dibuat melalui alat penelitian seperti kuesioner atau instrumen pengukuran lainnya. Data lalu dianalisis dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dipakai pada studi ini merupakan data sekunder yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klaten. Data sekunder merujuk pada informasi penelitian yang didapat tidak langsung atau telah disusun dan dicatat oleh pihak lain. Jenis data ini memuat catatan, laporan historis, atau bukti yang tersimpan dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan ataupun yang belum dipublikasikan.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (disnaker) Kabupaten Klaten kemudian waktunya yaitu pada bulan April 2024. Terdapat beberapa macam metode pengumpulan data menurut Hamid (2007) antara lain: (1) data primer, pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung pada pekerja, (2) data sekunder, menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder merupakan informasi yang sebelumnya merupakan data primer yang telah diproses lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak yang mengumpulkan data primer atau pihak lain seperti dalam bentuk tabel ataupun diagram. Dalam pengumpulan data penelitian dapat dilakukan beberapa cara yaitu observasi dan kuesioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak atau *random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh hasil sebanyak 99,9 responden dibulatkan menjadi 100 responden dalam populasi angkatan kerja di Kabupaten Klaten.

Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan suatu metode pengukuran yang diimplementasikan pada penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk total atau angka. Proses ini melibatkan pengolahan, pengorganisasian, dan penemuan pola atau temuan dari data yang dikumpulkan. Tujuannya merupakan untuk mengubah informasi menjadi format yang lebih gampang dimengerti dan diinterpretasi. Pada studi ini, metode analisis yang dipilih merupakan Regresi Linier Berganda. Setelah melakukan analisis dengan Regresi Linier Berganda selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang meliputi: (1) uji T, ini dilakukan untuk menilai seberapa besar

pengaruh masing-masing variabel independent secara individu terhadap variabel dependent, (2) uji F, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel secara berbarengan terhadap variabel dependent, dan (3) uji koefisien determinasi (R^2), hasil daripada nilai R^2 jika mendekati 0 maka kemampuan variabel independent dalam memberi penjelasan variabel dependent terbatas. Namun apabila nilai R^2 tinggi dan mendekati 1 maka variabel independent memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten yang terletak di Jawa Tengah merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di wilayah itu, memiliki peranan krusial dalam pertumbuhan wilayahnya. Terletak di simpul transportasi antara Surakarta dan Yogyakarta, serta dilalui oleh jalan arteri utama dan jaringan jalan tol Solo-Yogyakarta, lokasinya sangat strategis. Kabupaten ini memuat 2,15% dari luas total Provinsi Jawa Tengah, dengan wilayah seluas 70.152,02 hektar. Terbagi menjadi 26 kecamatan, 391 desa, dan 10 kelurahan. Berikut merupakan peta yang memperlihatkan batas-batas Kabupaten Klaten dan luas wilayahnya. Berikut merupakan batas-batas wilayah Kabupaten Klaten: (a) Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali, (b) Sebelah Timur : Kabupaten Sukoharjo, (c) Sebelah Selatan: Kabupaten Gunung Kidul (DIY), (d) Sebelah Barat : Kabupaten Sleman.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut uraian mengenai data responden berdasarkan umur:

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 – 19	1	1
2	20 – 24	40	40
3	25 – 29	20	20
4	30 – 34	12	12
5	35 – 39	15	15
6	40 – 44	6	6
7	45 – 49	4	4
8	50 – 54	0	0
9	55 – 59	2	2
10	60 – 64	0	0
Total		100	100%

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Data responden berdasarkan tingkat pendidikan yang telah diselesaikan masing-masing responden dengan minimal pendidikan yaitu SMA/SMK/Paket C.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/SMK/Paket C	51	51
2	D3	15	15
3	S1	34	34
Total		100	100%

Sumber: data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan data penelitian jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sebanyak 51% telah menyelesaikan pendidikan hingga taman SMA/SMK/Paket C atau sebanyak 51 responden. Kemudian untuk tingkat pendidikan D3 terdapat sebanyak 15% telah menyelesaikan pendidikan tingkat D3 atau sebanyak 15 responden, dan sebesar 34% responden telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana S1 atau sebanyak 34 responden.

Data responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 1. Profil Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh sebanyak 100 responden dengan jumlah persentase perempuan sebanyak 64% atau sebanyak 64 responden dan sebesar 36% atau sebanyak 36 responden adalah laki-laki.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang disebarkan kepada responden merupakan valid atau tidak. Jadi, validitas bermaksud untuk mengevaluasi apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat mengukur aspek yang hendak diukur (Ghozali, 2016). Terdapat dua cara untuk menentukan apakah sebuah kuesioner valid atau tidak yaitu: (1) jika nilai signifikansi < 0,05 maka item dikatakan valid sedangkan

jika nilai signifikansi > 0,05 maka item dikatakan tidak valid, (2) saat nilai r hitung > r tabel maka item tersebut valid tetapi saat nilai r hitung < r tabel maka item dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini hasil r tabel yaitu sebesar 0,1966, berikut adalah hasil pengujian:

Uji Validitas Variabel Upah (X1)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Upah (X1)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.831	0.1966	Valid
2.	0.817	0.1966	Valid
3.	0.825	0.1966	Valid
4.	0.659	0.1966	Valid
5.	0.773	0.1966	Valid
6.	0.847	0.1966	Valid
7.	0.855	0.1966	Valid
8.	0.795	0.1966	Valid
9.	0.822	0.1966	Valid
10.	0.793	0.1966	Valid
11.	0.830	0.1966	Valid
12.	0.792	0.1966	Valid

Sumber: data yang diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan valid.

Uji Validitas Variabel Pendidikan (X2)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan (X2)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.749	0.1966	Valid
2.	0.807	0.1966	Valid
3.	0.780	0.1966	Valid
4.	0.824	0.1966	Valid
5.	0.813	0.1966	Valid
6.	0.660	0.1966	Valid

Sumber: data yang diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa uji validitas pada variabel pendidikan keseluruhan item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Validitas Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel TPAK (Y)

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.707	0.1966	Valid
2.	0.827	0.1966	Valid
3.	0.757	0.1966	Valid

Sumber: data yang diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan nilai korelasi yang terdapat di tabel, diperhatikan korelasi antara r hitung dan r tabel merupakan 0,707 dan demikian pula tiap-tiap item selanjutnya pada skor total

memperlihatkan korelasi di atas nilai r tabel, yakni 0,1966. Sehubungan dengan hal itu, dapat diberikan kesimpulan saat semua pertanyaan perihal TPAK dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang mencerminkan sejauh mana konsistensi sebuah alat pengukur dalam mengukur fenomena yang sama. Semakin kecil kesalahan dalam pengukuran, maka semakin tinggi reliabilitas alat pengukur itu. Di sisi lain, semakin besar kesalahan alat pengukur, maka semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas dipakai untuk memberitahu kuatnya korelasi butir-butir dalam kuesioner. Korelasi antara butir-butir pertanyaan pada studi ini diukur dengan memakai perkiraan *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS (Sawhani, 2015).

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Upah	0,950 > 0,60	Reliabel
2	Pendidikan	0,862 > 0,60	Reliabel
3	TPAK	0,643 > 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas di atas diketahui variabel upah mendapat nilai $0,950 > 0,60$ sehingga variabel upah dikatakan reliabel. Variabel pendidikan dengan nilai $0,862 > 0,60$ sehingga variabel pendidikan reliabel. Lalu variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mendapat hasil $0,643 > 0,60$ sehingga variabel TPAK dikatakan reliabel.

Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel upah dan pendidikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Klaten. Proses perhitungan regresi linear berganda ini dibuat dengan memakai perangkat lunak SPSS. Output dari perhitungan regresi linear berganda itu akan memperlihatkan hasil analisis dan estimasi pengaruh variabel-variabel itu pada tingkat partisipasi angkatan kerja. Berikut adalah hasil dari pengujian regresi linier berganda:

Tabel 8. Rangkuman Tabel Regresi

Variable	Koefisien Regresi	T hitung	Signfikansi
Konstanta	6.725	7.926	0.000
X1	0.077	3.613	0.000
X2	0.086	1.763	0.081

F hitung = 25.231

$R^2 = 0.343$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui konstanta regresi sekitar 6,725 lalu t hitung sekitar 7,926 dengan tingkat signfikansi sekitar 0,000. Variabel X1 (upah) mendapat nilai koefisien sekitar 0,077 lalu t hitung sekitar 3,613 dengan tingkat signfikansi sekitar 0,000. Variabel X2 (pendidikan) mendapat nilai sekitar 0,086 dan t hitung sekitar 1,763 dengan tingkat signfikansi sekitar 0,081. Hasil uji simultan (uji f) didapat hasil yaitu 25,231 dan hasil uji R2 yaitu 0,343.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel Bebas	T	Signfikansi
Upah (X1)	3.613	.000
Pendidikan (X2)	1.763	.081

Tabel diatas memberi penjelasan mengenai hasil Uji T secara parsial, sementara signifikansi mengindikasikan tingkat signifikansi dari Uji T. Saat nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen pada variabel dependen. Kemudian besar nilai t tabel yang diperoleh yaitu sekitar 1,984, apabila:

T hitung \leq t tabel atau - t hitung \geq t tabel maka H0 ditolak

T hitung > t tabel atau - t hitung < t tabel maka H0 diterima

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel upah (X1) nilai t hitung (3,613) \geq nilai t tabel (1,984), sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulannya, jumlah besaran upah memiliki pengaruh signifikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja dan hasil uji t pada variabel pendidikan (X2) memperlihatkan bahwa nilai t hitung (1,763) < nilai t tabel (1,984), sehingga hipotesis nol (H0) diterima. Kesimpulannya, pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat partisipasi angkatan kerja.

Uji F (Simultan)

Uji F dipakai untuk mengevaluasi pengaruh berbarengan dari variabel independen pada variabel dependen. Uji F dibuat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Besar nilai f tabel yaitu 2,70, dengan struktur pengujian yaitu:

Saat F hitung \leq F tabel jika H0 diterima atau saat F hitung > F tabel jika H0 ditolak.

Berikut adalah hasil dari uji f

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123.683	2	61.841	25.321	.000 ^b
Residual	236.907	97	2.442		
Total	360.590	99			

a. Dependent Variable: TPAK

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, UPAH

Kesimpulan dapat diketahui saat F hitung (25,321) > F tabel (2,70) maka H0 ditolak. Jadi kesimpulannya yaitu upah dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh pada tingkat partisipasi angkatan kerja.

Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dipakai untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen, seperti upah dan pendidikan, dapat memberi penjelasan variasi dalam variabel dependen, seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Berikut adalah hasil dari pengujian R2:

Tabel 11. Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.329	1.563

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, UPAH

Dari output tabel 23., pada bagian Model Summary, nilai *Adjusted R Square* merupakan 0,329. Ini bermakna sumbangan pengaruh dari variabel independen merupakan sekitar 32,9%, sementara sisanya, sekitar 67,1%, merupakan karena faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji T (parsial) variabel upah mendapatkan hasil t hitung $(3,613) > t$ tabel $(1,984)$ dan H_0 ditolak sehingga didapat kesimpulan upah memiliki pengaruh terhadap pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; (2) Berdasarkan hasil uji T (parsial) variabel pendidikan mendapat hasil t hitung $(1,763) < t$ tabel $(1,984)$ dan H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; dan (3) Berdasarkan hasil uji F (simultan) memperoleh nilai f hitung $(25,321) > f$ tabel $(2,70)$ dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama upah dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Klaten.

Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran mengenai pengaruh upah dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Klaten, antara lain: (1) Bahwa perlunya peningkatan jumlah Upah Minimum Kabupaten (UMK) agar masyarakat dapat memenuhi kehidupannya serta dapat meningkatkan motivasi penduduk agar ikut turut serta dalam pasar tenaga kerja; (2) Pemerintah hendaknya memberikan fasilitas guna meningkatkan kualitas SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan; (3) Pemerintah agar membuat kebijakan baru mengenai peningkatan dan pembukaan lapangan pekerjaan di Kabupaten Klaten; dan (4) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih bervariasi.

REFERENSI

Astina. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Bone* (Skripsi sarjana). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, M. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Sulawesi Selatan tahun 2004–2012* (Skripsi sarjana). Program Studi Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar.

Qaimah, C. D. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Aceh* (Disertasi doctoral). UIN Ar-Raniry, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Rahayu, Y. (2019). Pengaruh upah minimum provinsi dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 7(2), 174–188.

Sawlani, D. K. (2015). *Pengaruh kualitas website, keamanan, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian online oleh konsumen Zalora di Jakarta*.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 1 Ayat 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 1 Ayat 3.